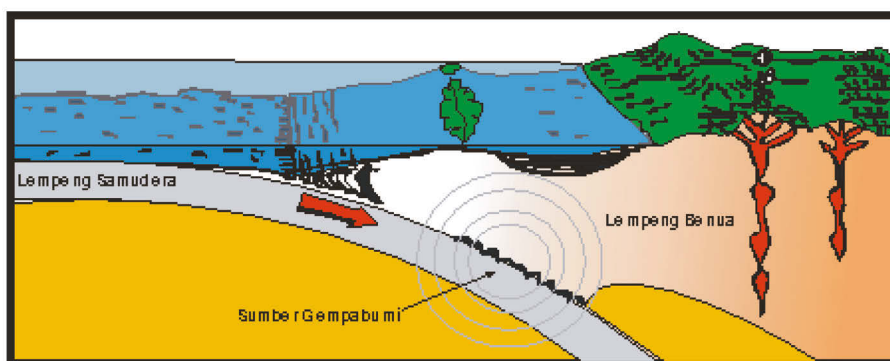


Bab 5

Urutan Cerita Menarik Dalam Eksplanasi



(sumber: www.geografical.com)

Mula-mula terjadi guncangan secara tiba-tiba. Segala perabotan di rumah kita ikut bergetar. Bahkan, beberapa di antaranya ada yang terjatuh. Kalau kita keluar, mungkin pula ada rumah tetangga yang roboh. Itulah proses terjadinya gempa.

Tadi pagi hujan turun dengan sangat deras. Jalan-jalan penuh dengan genangan air. Sampai sekolah pun terlambat karena jalan menjadi macet.

Cerita semacam itu mungkin pernah kamu dengar dari teman, atau saudara ketika musim hujan tiba. Bahkan, mungkin kamu sendiri pernah pula mengalami pengalaman semacam itu.

Cerita tentang proses peristiwa seperti di atas akan kamu pelajari pada bab ini. Cerita semacam itu pula yang disebut eksplanasi. Peristiwa-peristiwa alam, seperti terjadinya hujan, gempa bumi, dan peristiwa alam lainnya dapat disajikan dalam bentuk eksplanasi. Begitupun peristiwa-peristiwa yang terkait dengan masalah sosial, budaya; mungkin pula dengan politik dan ekonomi; banyak yang disajikan dalam jenis teks eksplanasi.

Tidak hanya sebagai pembaca, diharapkan dengan mempelajari bab ini diharapkan kamu pun bisa menyampaikannya dengan lebih baik dan menarik. Ayo, kita mulai mempelajarinya!

Pengalamanku

1. Bagaimana ceritanya kamu bisa datang ke sekolah pada hari ini?
2. Urutkan kembali peristiwanya secara lebih terperinci?

A. Menentukan Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menentukan informasi dari teks eksplanasi berupa paparan fenomena alam/ yang kamu dengar atau kamu baca.

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Bacalah teks berikut!

Awal pemerintahan Kabupaten Bandung dimulai sejak Piagam Sultan Agung Mataram pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung.

Sebelum mencapai bentuk pemerintahan sekarang, Kabupaten Bandung mengalami perkembangan kekuasaan dari zaman ke zaman. Pada masa Kerajaan Pajajaran berkuasa, sekitar akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16, di tatar Periangnan belum ada bentuk kabupaten, hanya terdiri atas beberapa keprabuan. Istilah keprabuan diambil dari kata prabu yang berarti 'leluhur' atau 'raja muda'.



Peta Kabupaten Bandung

Pada tahun 1575 yang berkuasa di daerah Pajajaran adalah pemerintahan Islam. Dilanjutkan pemerintahan Mataram (1621–1677) dan pemerintahan Belanda. Saat Mataram berkuasa itulah, nama keprabuan diubah menjadi kabupaten.

Berdasarkan piagam itu, Sultan Agung diangkat Tumenggung Wiraangunangun sebagai Bupati Bandung. Ketika itu, pemerintahan Kabupaten Bandung berpusat di daerah Krapyak atau Bojongasih. Tepatnya di tepi Sungai Cikapundung, dekat muaranya yaitu Sungai Citarum. Nama Krapyak kemudian berganti menjadi Citeureup. Nama itu hingga kini tetap abadi menjadi salah satu nama desa di Dayeuhkolot.

Pada masa Bupati Wiranatakusumah II (1794-1829) Ibu Kota Kabupaten Bandung dipindahkan dari Krapyak (Dayeuhkolot) ke pinggir Sungai Cikapundung atau Alun-alun Bandung sekarang. Pemindahan tersebut berdasarkan perintah Gubernur Jenderal Hindia Belanda, "Deandels". Peristiwa itu terjadi pada 25 Mei 1810. Alasan pemindahan tersebut akan memberikan prospek baik terhadap perkembangan wilayah itu. Pada saat itu Deandels yang mendapat julukan "Mas Galak" tengah membuat jalan dari Anyer ke Panarukan. Kebetulan jalur tersebut melewati tatar Priangan atau Kota Bandung pada saat sekarang ini. (dokumentasi penulis)

....

Tampak jelas bahwa teks tersebut menjelaskan sejarah perkembangan Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Teks tersebut menjelaskan peristiwa demi peristiwa yang terjadi selama perkembangan Kabupaten Bandung, mulai dari berdirinya sampai pada periode-periode berikutnya. Teks dengan ciri tersebut dapat disebut eksplanasi, yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Dalam contoh di atas, peristiwa yang dijelaskan adalah sejarah perkembangan sebuah kabupaten.

Selain proses perkembangan suatu tempat, teks eksplanasi dapat kamu temukan pada bacaan-bacaan lain yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial, atau budaya. Mungkin juga pada proses yang berkenaan dengan tubuh manusia.

Kegiatan 5.1

A. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi?
2. Mengapa teks bertopik "Sejarah Kabupaten Bandung" disebut teks eksplanasi?

B. 1. Tuliskanlah sekurang-kurangnya tiga topik yang mungkin dikembangkan berkenaan dengan fenomena berikut!

Fenomena	Contoh Topik		
a. Alam			
b. Sosial			
c. Budaya			

2. Rundingkanlah topik-topik yang telah kamu buat itu dengan 2–3 temanmu untuk ditanggapi dalam hal ketepatannya!

Penanggap	Isi Tanggapan
a.	
b.	
c.	

2. Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Perhatikanlah teks berikut!

Arus atau aliran energi bermula dari matahari sebagai sumber utamanya. Energi cahaya matahari masuk ke dalam komponen biotik melalui produsen. Oleh produsen, energi cahaya matahari diubah menjadi energi kimia. Energi kimia mengalir dari produsen ke konsumen dari berbagai tingkat trofik melalui jalur rantai makanan. Energi kimia yang diperoleh organisme digunakan untuk kegiatan hidupnya.

Setiap organisme melakukan pemasukan dan penyimpanan energi. Pemasukan dan penyimpanan energi dalam ekosistem disebut produktivitas ekosistem. Produktivitas ekosistem terbagi dua, yakni produktivitas primer dan produktivitas sekunder.

Energi merupakan kemampuan untuk melakukan kerja. Produsen dan konsumen akan menggunakan sebagian dari energinya untuk aktivitas hidup seperti tumbuh, reproduksi, respirasi, dan sebagainya. Akan tetapi, sebagian lagi hilang dalam bentuk energi panas.

Energi masuk ke dalam komponen biotik melalui produsen. Energi ini disimpan dalam bentuk zat organik yang dapat digunakan sebagai bahan makanan dan disebut *produksi primer*. Hal ini merupakan patokan (parameter) untuk menghitung seluruh arus energi yang melalui komponen biotik. Berdasarkan hal itu, dapatlah diukur jumlah kehidupan yang dapat didukung oleh suatu ekosistem.

Cahaya matahari merupakan sumber energi utama dalam kehidupan. Tumbuhan berklorofil memanfaatkan cahaya matahari untuk berfotosintesis. Sinar matahari yang ditangkap oleh tumbuhan itu berbeda-beda banyaknya. Hal ini tergantung pada ketinggian dari permukaan laut (dpl) dan penutupan oleh tumbuhan suatu daerah.

Sebagian kecil energi matahari diserap oleh klorofil dan digunakan untuk memproduksi molekul-molekul organik yang disimpan sebagai energi kimia. Kecepatan menyimpan energi kimia oleh tumbuhan disebut produksi primer kotor (PPK). Kurang lebih dua puluh persen dari PPK digunakan oleh tumbuhan sendiri untuk respirasi dan fotorespirasi. Sisanya baru disimpan oleh tumbuhan dan dikenal sebagai produksi primer bersih (PPB).

Energi yang tersimpan dalam makanan digunakan oleh konsumen untuk aktivitas hidupnya. Pembebasan energi yang tersimpan dalam makanan dilakukan dengan cara oksidasi (respirasi).

Organisme yang menggunakan energi cahaya untuk mengubah zat anorganik menjadi zat organik disebut fotoautotrof. Organisme yang menggunakan energi yang didapat dari reaksi kimia untuk membuat makanan disebut kemoautotrof.

(dokumentasi penulis)

Teks di atas terdiri atas paragraf-paragraf. Setiap paragraf mengusung sebuah topik, yaitu tentang terjadinya arus energi. Adapun kalimat-kalimat yang mengisi setiap paragrafnya berupa fakta. Fakta itu dirangkaikan dengan pola kronologis (urutan waktu) ataupun secara kausalitas (sebab akibat).

Kegiatan 5.2

A. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana ciri umum dari teks eksplanasi?
2. Apa yang dimaksud dengan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi?
3. Apa fungsi fakta dalam teks eksplanasi?

B. 1. Bacalah cuplikan-cuplikan teks di bawah ini!

2. Tentukanlah cuplikan yang berkategori teks eksplanasi bersama temanmu!
3. Jelaskan pula alasan-alasannya!

- a. Ketika liburan, aku tidak bepergian jauh, misalnya dengan berwisata ataupun berkunjung ke rumah saudara yang ada di desa. Aku tidak senang bepergian ke tempat yang terlalu jauh. Bepergian jauh itu buang-buang waktu dan tenaga saja. Karena itu, aku hanya berjalan-jalan ke toko untuk berbelanja ataupun bermain ke rumah teman yang masih satu kompleks.
- b. Di alam karbon dioksida mengalami siklus yang dikenal dengan siklus karbon. Siklus karbon dimulai dengan dilepaskannya CO_2 oleh berbagai macam sumber seperti pengilangan minyak bumi, asap pabrik dan kendaraan bermotor, peristiwa alam seperti gunung meletus, organisme di laut, aktivitas manusia, hewan dan tumbuhan. Hanya sebagian dari CO_2 yang dilepas ke udara ini dapat diserap oleh hutan, tanah, dan laut.
- c. Persediaan darah di PMI selalu kurang. Pasien-pasien biasanya kehilangan banyak darah karena kecelakaan, melahirkan, dioperasi, atau karena penyakit berat lainnya. Lebih-lebih pada daerah yang mengalami bencana besar, diperlukan persediaan darah yang banyak. Sementara itu, lebih banyak orang yang perlu darah dibanding yang menyumbang. Orang yang memerlukan darah juga harus dipastikan menerima darah yang baik karena terkadang ditemukan juga darah yang tak bisa dipakai

Teks	Jawaban		Alasan
	Ya	Bukan	
a.			
b.			
c.			

- C. 1. Samakanlah jawabannya dengan kelompok yang lain!
2. Rumuskan simpulan tentang kategori ketiga cuplikan teks tersebut!

Teks	Simpulan
a.	
b.	
c.	

B. Meringkas Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang kamu dengar atau kamu baca.

1. Menentukan Gagasan Umum Teks Eksplanasi

Untuk meringkas teks eksplanasi kita perlu mengawalinya dengan memahami gagasan pokok (ide pokok) dari paragraf-paragrafnya. Berdasarkan gagasan umum itulah, kamu akan memadukannya menjadi teks baru yang lebih ringkas.

Perhatikanlah contoh-contoh berikut!

- Sejak masa dahulu, para ahli bintang (astronom) mempelajari bintang-bintang di langit malam. Kemudian, mereka berhasil melihatnya melalui teleskop. Sekarang kita dapat mempelajari angkasa luar dari dekat. Dengan pesawat satelit dan kendaraan antariksa yang melakukan perjalanan ke planet-planet, para astronom menemukan berbagai bukti yang luar biasa dari rahasia angkasa luar.
- Beberapa roket ruang angkasa menggunakan bahan padat untuk mendorong, dan menekannya ke depan. Bahan bakar tersebut lebih kuat dibandingkan dengan bubuk mesiu, tetapi mempunyai cara kerja yang sama. Sebagian besar pesawat luar angkasa menggunakan bahan bakar cair. Bahan ini lebih serba guna daripada bahan padat.

Bagian-bagian yang bergaris bawah merupakan gagasan pokok dari paragraf-paragraf itu. Bagian tersebut dianggap sebagai dasar bagi pengembangan paragraf-paragraf itu.

Kegiatan 5.3

- A. Secara berdiskusi, tentukan gagasan pokok pada teks berikut.
- B. Samakan pendapat kelompokmu dengan kelompok lain untuk menentukan kesamaan pandangan tentang gagasan pokok itu.

Teks Eksplanasi	Gagasan Pokok
Memasuki puncak arus balik H +7 atau Minggu (21/11) sekira pukul 14.00 WIB, arus lalu lintas kendaraan yang melalui jalur selatan, yang melintas di wilayah Tasikmalaya sempat terhambat sekira dua jam. Sumber kemacetan berada di tanjakan Gentong kilometer 75 atau ruas jalan sekitar Kampung Cingere, Desa Cirahayu, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Tasikmalaya.	
Kondisi ini terjadi akibat adanya kecelakaan yang menimpa bus pariwisata tujuan Bandung nopol Z 768 TA menghantam tebing. Pasalnya, bus itu tidak kuat melalui tanjakan di daerah tersebut, sehingga menyebabkan lajunya terhenti dan langsung terseret mundur. Bus baru bisa berhenti setelah bagian belakangnya menghantam tebing. Demikian, dalam kejadian itu tidak ada korban jiwa. Akan tetapi, ada sebuah sepeda motor bernopol B 6765 CBO yang ditumpangi dua orang, saat kejadian berada di belakang bus sehingga keduanya terjatuh. Akibat terjatuh dua penumpang sepeda motor mengalami luka-luka dan langsung dilarikan ke puskesmas terdekat.	

2. Langkah-Langkah Meringkas Teks Eksplanasi

Ringkasan disusun berdasarkan bagian-bagian penting yang ada di dalam teks. Gagasan penting itu biasanya berupa gagasan pokok, yang letaknya bisa di bagian awal ataupun pada bagian akhir paragraf. Gagasan pokok yang ada pada teks itu, lalu kita catat. Hasilnya kamu padukan dan diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Kegiatan 5.4

- A. 1. Perhatikan teks tentang terjadinya arus balik!
2. Berdasarkan gagasan-gagasan pokok yang telah kamu catat itu, susunlah ringkasannya. Gunakanlah kata-kata sendiri. Perhatikan pula kepaduan antarkalimatnya!
- B. 1. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman!
2. Mintalah penilaian/tanggapan atas ringkasan yang telah kamu buat!
3. Gunakanlah format berikut!

Penilai :

Aspek	Bobot	Skor (1-4)	Nilai	Keterangan
a. Kesesuaian dengan teks asal	30			
b. Kepaduan antarbagian	30			
c. Keefektifan kalimat	20			
d. Ketepatan ejaan/tanda baca	20			
Jumlah	100			

Tugas Individu

- Bacalah sebuah teks eksplanasi, baik itu dari buku, surat kabar, majalah, internet, maupun sumber-sumber lain!
- Ringkaslah isi teks itu dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan terdahulu!
- Laporkan hasilnya dalam format seperti berikut!

Judul teks :

Sumber :

Topik	Gagasan-Gagasan Pokok	Ringkasan
	a.	
	b.	
	c.	
	d. Dst.	

C. Menelaah Isi, Struktur, dan Kaidah Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menelaah teks eksplanasi paparan kejadian suatu fenomena alam yang kamu dengar atau yang kamu baca.

1. Isi Teks Eksplanasi

Perhatikan kembali contoh-contoh teks di depan. Berdasarkan isinya, tampak bahwa teks eksplanasi menjelaskan suatu proses atau berupa rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial, ataupun budaya.

Dalam pemaparannya, teks tersebut mungkin merupakan jawaban dari pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*.

- a. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan *mengapa*, uraiannya akan bersifat kausalitas.
- b. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan *bagaimana*, uraiannya akan bersifat kronologis.

Perhatikan cuplikan teks berikut!

Pembentukan dan pengawetan suatu fosil mensyaratkan bahwa beberapa struktur terbenam dalam keadaan yang akan dapat memperlambat pembusukan. Fosil yang ditemukan biasanya tidak selalu utuh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti aktivitas organisme pengurai, aktivitas geologis kulit bumi, pelapukan oleh cuaca dan air, dan dimakan oleh organisme lain. Fosil yang utuh dan lengkap biasanya terawetkan dalam salju atau karena termineralisasi. Fosil yang berupa jejak dapat merupakan tapak kaki, tangan, dan daun tumbuhan.

Cuplikan tersebut menjelaskan proses pembentukan dan pengawetan fosil. Berdasarkan pengembangannya, teks tersebut disusun dengan pola kausalitas. Hubungan antarkalimatnya menyatakan pola hubungan sebab akibat. Dengan demikian, cuplikan tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan "Mengapa fosil itu bisa terawetkan?".

Kegiatan 5.5

A. Menggunakan pola apakah pengembangan cuplikan-cuplikan teks di bawah ini? Diskusikanlah dengan teman-temanmu!

Cuplikan Teks	Pola Pengembangan
1. Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi makhluk hidup. Terjadinya hujan sangat dipengaruhi oleh konveksi di atmosfer bumi dan lautan. Konveksi adalah proses pemindahan panas dari suatu daerah ke daerah lainnya. Air yang ada di permukaan bumi mengalami proses penguapan akibat adanya panas sinar matahari. Air tersebut menguap ke udara dan akhirnya terus bergerak menuju langit.	
2. Gempa bumi terjadi saat batuan di dalam bumi mengalami tekanan yang sangat hebat. Dua lempengan kulit bumi saling bergesekan. Lempengan yang dimaksud yaitu lempeng samudra dan lempeng benua. Ketika lempeng saling bergesek dan bertumbukan, akan menghasilkan gelombang dahsyat, yang kita rasakan sebagai gempa bumi.	
3. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan peristiwa bersejarah. Peristiwa harus diumumkan ke seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, beberapa saat setelah proklamasi itu dibacakan oleh Soekarno-Hatta, berbagai usaha dilakukan oleh para perjuang.	

- B. Tuliskanlah masing-masing dua cuplikan teks eksplanasi yang berpola kronologis dan kausalitas. Jelaskan alasan ataupun bukti-buktinya. Lakukan secara berkelompok. Cantumkan sumber-sumber kutipan tersebut.

Pola Tulisan	Kutipan	Sumber	Alasan/Bukti-bukti
1. Kronologis			
2. Kausalitas			

2. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian tertentu. Perhatikan kembali contoh teks tentang sejarah Kabupaten Bandung di depan. Struktur tersebut diawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa, hingga ulasan. Berikut penjelasannya.

- Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain.

Contoh:

Awal pemerintahan Kabupaten Bandung, dimulai sejak Piagam Sultan Agung Mataram pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung.

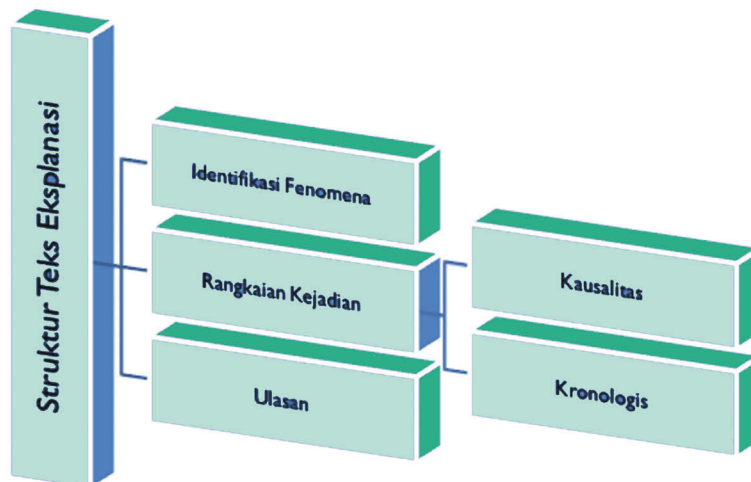
- Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.

Contoh:

- 1) Pada tahun 1575 yang berkuasa di daerah ini adalah pemerintahan Islam. Dilanjutkan pemerintahan Mataram (1621–1677) dan pemerintahan Belanda. Pada saat Mataram berkuasa itulah, nama keprabuan diubah menjadi kabupaten. (kronologis)
- 2) Semua produsen dapat menghasilkan makanannya sendiri sehingga disebut organisme autotrof. Sebagai produsen, tumbuhan hijau menghasilkan makanan melalui proses fotosintesis. Makanan dimanfaatkan oleh tumbuhan itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, produsen merupakan sumber energi utama bagi organisme lain, yaitu konsumen. (kausalitas)
- c. Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Contoh:

Dengan demikian tropisme sesungguhnya merupakan gerak dari bagian tumbuhan yang disebabkan adanya rangsangan. Hal itu ternyata berbeda dengan gerak pasti, arah gerak tropisme bergantung pada arah datangnya rangsangan.



Struktur Teks Eksplanasi

Kegiatan 5.6

- C.
1. Bacalah teks di bawah ini!
 2. Dengan berdiskusi, tentukan bagian-bagian dari struktur teks tersebut!
 3. Simpulkan pula struktur teks tersebut berdasarkan kejelasan dan kelengkapannya!

Bagian-Bagian Teks	Penunjukan Isi
a. Identifikasi fenomena	
b. Proses kejadian	
c. Ulasan	
Simpulan	
....	

Perlawanan Ulama Pejuang: Pangeran Diponegoro

Pada tahun 1825 Belanda bermaksud menyambung dan memperlebar jalan melalui tanah makam leluhur Pangeran Diponegoro dengan tidak minta izin lebih dulu kepada Pangeran Diponegoro. Hal itu menyebabkan Pangeran Diponegoro marah karena mengesampingkan beliau sebagai wali raja sekaligus ulama kharismatis dari Kesultanan Yogyakarta.

Pada waktu diadakan pemasangan pancang-pancang oleh suruhan Belanda, pancang-pancang itu dicabuti oleh suruhan Pangeran Diponegoro. Wakil Belanda, Residen Smissaert, meminta Pangeran Mangkubumi (paman Pangeran Diponegoro) untuk memanggil Pangeran Diponegoro. Setelah Pangeran Mangkubumi bertemu dengan Pangeran Diponegoro, ia malah bergabung dengan Pangeran Diponegoro untuk melakukan perlawanan. Pada tanggal 20 Juli 1825 rumah kediaman Pangeran Diponegoro di Tegalrejo diserang dan dikepung oleh pasukan berkuda di bawah pimpinan Chevalier dengan maksud untuk menangkap Pangeran Diponegoro.

Dalam pertempuran itu Pangeran Diponegoro dan Pangeran Mangkubumi lolos. Namun, rumah Pangeran Diponegoro dibakar oleh Belanda. Sejak itu Pangeran Diponegoro bertekad melawan Belanda untuk menegakkan kemerdekaan dan keadilan dari kaum penjajah.

Perjuangan Pangeran Dipenogoro mendapat simpati luas. Para pengikutnya pun bertambah banyak. Oleh karena itu, pasukan Pangeran Diponegoro dibagi menjadi beberapa batalyon dan setiap batalyon diberi nama sendiri misalnya Turkiya, Arkiya, dan sebagainya.

Dalam peperangannya, Pangeran Diponegoro mempergunakan sistem gerilya. Mereka tidak pernah mengadakan penyerangan secara besar-besaran. Akan tetapi, hanya degan perang lokal secara sporadis. Siasat ini ternyata sangat efektif dan menjadikan Belanda kewalahan.

Untuk menghindari serbuan Belanda, Pangeran Diponegoro memindahkan pusat pertahanannya ke Daksa (sebelah barat laut Yogyakarta). Selanjutnya serangan-serangan terhadap Belanda dilakukan dari Daksa sebagai pusat pertahanan yang baru. Bersamaan dengan itu, atas desakan rakyat, para bangsawan dan ulama, Pangeran Diponegoro mengangkat dirinya sebagai kepala negara dengan gelar “Sultan Abdulhamid Herucakra Amirulmukminin Sayidin Panatagama Kalifatullah Tanah Jawa”. Setelah diadakan penobatan, didirikanlah pusat negara, yakni Plered dengan pertahanan yang kuat. Hal itu dilakukannya untuk menjaga kemungkinan apabila mendapat serangan dari pihak Belanda yang mungkin muncul sewaktu-waktu. Pertahanan daerah Plered ini ditangani oleh Kerta Pengalasan.

Usaha untuk memperkuat pertahanan di Pelred itu ternyata cukup efektif. Pada tanggal 9 Juni 1826, dengan kekuatannya yang besar, Belanda berusaha menyerang Plered. Usaha Belanda itu tidak berhasil. Selanjutnya untuk meningkatkan pertahanan di Plered, Kerta Pengalasan diganti oleh dua orang pemuda yang gagah berani yaitu Sentot yang bergelar Ali Basah Prawiradirja dan Prawirakusuma yang kedua-duanya masih berusia 16 tahun.

Pada permulaan Juli 1826 Belanda mengulangi serangannya ke Daksa lagi. Oleh Pangeran Diponegoro Daksa telah dikosongkan terlebih dahulu. Sewaktu tentara Belanda kembali dari Daksa untuk menuju ke Yogyakarta dengan tiba-tiba dihadang dan dibinasakan oleh pasukan Pengeran Diponegoro dari tempat persembunyiannya. Setelah mendapat kemenangan itu pasukan Pangeran Diponegoro dengan secepat kilat menghilang dari Daksa. Beberapa bulan setelah mendapat kemenagan itu atas anjuran Kyai Mojo (penasihat Pangeran Diponegoro, Pangeran Diponegoro mengadakan penyerangan besar terhadap daerah Surakarta. Pada bulan Oktober 1826 pasukan Pangeran Diponegoro menyerang Belanda di Gawok, sebelah barat daya Surakarta dan mendapat kemenangan yang gemilang. Akan tetapi, Pangeran Diponegoro terpaksa harus diangkut dengan tandu ke lereng Gunung Merapi karena beliau terluka.

Setelah sembuh dari sakitnya, pada tanggal 17 November 1826 Pangeran Diponegoro berangkat ke Pengasih (sebelah barat Yogyakarta) untuk mengadakan perlawanan terhadap Belanda lagi. Perlawanan antara kedua belah pihak itu berhenti setelah diadakan gencatan senjata (10 Oktober 1827) wakil-wakil dari kedua belah pihak mengadakan perundingan, tetapi mengalami kegagalan.

Pangeran Diponegoro mendirikan keraton di Sambirata (dekat Pengasih) sebagai pusat negara baru. Belanda (tahun 1828) mulai mendirikan benteng-benteng secara teratur dengan maksud untuk mempersempit daerah kekuasaan Pangeran Diponegoro. Pada waktu Sambirata diadakan perayaan sehubungan dengan berdirinya pusat negara baru, Belanda secara mendadak mengadakan serangan terhadap Pangeran Diponegoro di Sambirata. Beruntung dalam serangan itu, Pangeran Diponegoro dapat meloloskan diri ke Pangasih melanjutkan peperangan. Sementara itu di Kroya, Sentot berhasil merampas empat ratus pucuk senapan dan meriam beserta mesinya serta dapat menawan beratus-ratus orang Belanda. Akan tetapi, Kyai Mojo dapat ditangkap Belanda dalam pertempuran di lereng Gunung Merapi.

Untuk menangkap Pangeran Diponegoro, Belanda mengeluarkan maklumat (21 September 1829) yang menyatakan bahwa barang siapa dapat menangkap Pangeran Diponegoro baik hidup atau mati akan diberi hadiah sebanyak 50.000 gulden beserta tanah dan kehormatan. Maklumat tersebut dianggap sepi oleh rakyat yang setia terhadap pemimpinnya.

Sejak akhir tahun 1828 kedudukan Pangeran Diponegoro menjadi makin sulit karena beberapa sebab. Kyai Maja ditangkap oleh Belanda (12 Oktober 1828) yang kemudian dibuang ke Manado.

Sentot terpaksa menyerah kepada Belanda dengan pasukannya (16 Oktober 1828) karena kesulitan biaya dan termakan oleh bujukan Belanda. Kecuali itu, banyak bangsawan pengikut Pangeran Diponegoro kembali ke keraton, karena tidak tahan menderita akibat kekejaman Belanda terhadap keluarga mereka. Istri Pangeran Diponegoro (R.A Ratnaningsih) beserta puteranya tertangkap oleh Belanda (14 Oktober 1829).

Oleh karena usaha Belanda tersebut tidak dapat mematahkan perlawanan Pangeran Diponegoro, Belanda menawarkan perundingan kepada Pangeran Diponegoro (tahun 1830) bertempat di markas Belanda Magelang dengan janji bila perundingan itu mengalami jalan buntu, Pangeran Diponegoro boleh kembali dengan bebas.

Oleh Pangeran Diponegoro tawaran itu diterima. Sehari sesudah Lebaran (28 Maret 1830) Pangeran Diponegoro beserta pengikut-pengikutnya memasuki kota Magelang untuk mengadakan kunjungan kehormatan dan persahabatan dengan Jenderal de Kock. Pangeran Diponegoro diterima Jenderal de Kock dengan penuh kehormatan di ruang kerjanya. Ketika Jenderal de Kock menanyakan syarat apa yang diinginkan, Pangeran Diponegoro menghendaki negara merdeka dan menjadi pimpinan mengatur agama Islam di Pulau Jawa.

Jenderal de Kock menolaknya dan melarang Pangeran Diponegoro meninggalkan ruangan. Pangeran Diponegoro ditangkap Belanda yang ternyata telah menyiapkan penyerapan secara rapi. Dengan demikian, Belanda menjalankan pengkhianatan yang kesekian kalinya. Selanjutnya dengan pengawal yang ketat, Pangeran Diponegoro dibawa ke Batavia lalu dibuang ke Manado kemudian dipindahkan ke Benteng Rotterdam di Makassar sampai wafatnya (8 Januari 1855). Jenazahnya dimakamkan di Kampung Melayu, Makasar.

(Sumber: dosenpendidikan.com dengan beberapa penyesuaian)

- D. 1. Presentasikan pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lain!
2. Mintalah mereka untuk memberikan tanggapan dengan berpedoman pada format berikut!

Nama Penanggap	Isi Tanggapan		
	Ketepatan	Kelengkapan	Kejelasan

Tugas Individu

- Bacalah contoh teks eksplanasi baik dari surat kabar, majalah, buku, maupun dari internet!
- Analisislah struktur teks tersebut!

3. Laporkanlah hasil kegiatan itu dalam format seperti berikut!

Lampirkan guntingan teks yang menjadi sumber analisisnya.

Judul teks :

Penulis :

Sumber :

Struktur Teks

Bagian-Bagian	Teks Isi
a. Identifikasi fenomena	
b. Proses kejadian	
c. Ulasan	
Simpulan	
....	

Lampiran teks

....

3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

- Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*

Contoh:

Kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia, terutama di Pulau Jawa, telah mengakibatkan bencana banjir dan tanah longsor. Kerusakan tersebut disebabkan oleh maraknya penebang liar yang mengakibatkan menurunnya fungsi hutan sebagai resapan air. Kerusakan hutan tersebut juga disebabkan oleh pemilik hak pengusahaan hutan (HPH) dalam melakukan reboisasi.

- b. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.

Contoh:

Berdasarkan piagam itu, Sultan Agung diangkat Tumenggung Wiraangunangun sebagai Bupati Bandung. Ketika itu, pemerintahan Kabupaten Bandung berpusat di daerah Krapyak atau Bojongasih. Tepatnya, di tepi Sungai Cikapundung, dekat muaranya yaitu Sungai Citarum. Nama Krapyak kemudian berganti menjadi Citeureup. Nama itu hingga kini tetap abadi menjadi salah satu nama desa di Dayeuhkolot

- c. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua*.
- d. Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Contoh:

Terpuruknya industri pariwisata saat ini, ternyata telah mendorong masyarakat perdesaan melirik sektor pertanian. Banyak pemuda atau pasangan muda yang dulu bekerja di kota seperti Denpasar, Sanur atau Kuta, kemudian memilih pulang ke kampung. Pasalnya, krisis akibat terpuruknya pariwisata itu tidak hanya dirasakan industri pariwisata, tetapi juga sektor kerajinan tangan dan peternakan.

Kata-kata yang bergaris bawah merupakan kata-kata teknis sektor usaha dan bidang ekonomi.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kegiatan 5.7



- A. Buktikan berdasarkan kaidah-kaidah kebahasaannya bahwa cuplikan-cuplikan teks di bawah ini merupakan bagian dari teks eksplanasi! Lakukan secara berkelompok.

Cuplikan Teks	Bukti Kebahasaan
<p>1. Ekosistem yang seimbang, keberadaannya dapat bertahan lama; kesinambungannya dapat terpelihara. Perubahan ekosistem dapat memengaruhi keseimbangannya. Keseimbangan lingkungan dapat terganggu bila terjadi pengurangan fungsi atau hilangnya faktor-faktor yang ada. Penyebabnya bisa berupa ulah manusia dan peristiwa-peristiwa alam.</p>	

<p>2. Kehidupan di bumi dimulai di lautan, hal ini ditunjukkan dengan adanya hewan sederhana yang hidup di dalam air dan lautan. Selanjutnya organisme-organisme tersebut menuju air tawar dan akhirnya ke daratan. Beberapa jenis di antaranya ada yang kembali ke lautan. Perpindahan kehidupan dari air ke darat dibuktikan dengan adanya sisik pada burung, metamorfosis katak dan lain sebagainya. Menurut dugaan bahwa ikan berevolusi menjadi amfibi, amfibi menjadi reptilia, reptilia menjadi mamalia dan burung.</p>	
<p>3. Karena perubahan lingkungan, habisnya makanan, adanya penyakit dan faktor lain, jumlah populasi secara berkala akan berkurang, penyimpangan dapat memengaruhi variabilitas dari sisa populasi. Jika populasi meningkat lagi, frekuensi sejumlah tertentu dapat jauh berbeda dengan frekuensi sebelum penurunan jumlah populasi.</p>	

- B. 1. Perhatikan kembali teks eksplanasi yang telah kamu baca!
2. Catatlah kaidah-kaidah kebahasaan yang tampak dominan pada teks tersebut secara berkelompok!
3. Laporkanlah hasilnya dalam format berikut!
- Judul teks :
- Penulis :
- Sumber :

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks

D. Menulis Teks Eksplanasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi tentang suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur unsur kebahasaan atau aspek lisan.

1. Pola-Pola Pengembangan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat disusun dengan berbagai pola, yaitu dengan pola kronologis dan kausalitas. Kedua pola itu dapat pula divariasikan penyusunannya. Kedua pola itu bisa saling melengkapi. Di samping itu, mungkin pula hal itu terselingi dengan pola-pola lainnya, seperti pola definisi, ilustrasi, dan umum-khusus.

Kegiatan 5.8

- A. 1. Bacalah sebuah teks eksplanasi, baik itu yang kamu peroleh dari buku pelajaran, internet, maupun dari sumber-sumber lainnya!
2. Jelaskanlah pola-pola pengembangan teks tersebut untuk setiap paragrafnya dengan diskusi kelompok!
2. Sajikanlah dalam format seperti berikut!
3. Simpulkan pula pola umum yang menandai teks tersebut!

Judul teks :

Sumber :

Paragraf ke-	Pola Pengembangan
1	
2	
Dst.	
Simpulan	
....	

4. Laporkanlah hasil diskusi kelompokmu itu dalam forum diskusi kelas untuk menyamakan persepsi tentang pola-pola pengembangan teks tersebut!

B. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan pola-pola pengembangan yang benar!

No.	Kalimat-Kalimat	Urutan yang Benar
1.	<p>a. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sangat memengaruhi kehidupan manusia.</p> <p>b. Akibatnya tanah menjadi gundul, kemudian erosi, akhirnya tanah longsor dan menimbulkan banyak korban.</p> <p>c. Adanya mesin potong yang canggih, manusia dapat menebang hutan seenaknya.</p> <p>d. Kemajuan iptek tanpa kepedulian manusia tentu akan merusak lingkungan.</p> <p>e. Bangsa Indonesia sekarang ini sedang berupaya untuk melestarikan lingkungan hidup.</p>	
2.	<p>a. Keseimbangan lingkungan secara alami dapat berlangsung karena beberapa hal.</p> <p>b. Keseimbangan lingkungan itu dapat terganggu bila terjadi perubahan.</p> <p>c. Salah satu faktor penyebab gangguan adalah polusi di samping faktor-faktor yang lain.</p> <p>d. Perubahan yang dimaksud berupa pengurangan fungsi dari komponen atau hilangnya sebagian komponen yang dapat menyebabkan putusnya mata rantai dalam ekosistem.</p>	

2. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa dengan sejelas-jelasnya. Dalam penyusunannya, teks eksplanasi umumnya berpola kronologis ataupun kausalitas. Secara umum teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena, rangkaian peristiwa, dan diakhiri dengan ulasan/penyimpulan.

Langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut.

- a. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
- b. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.

Fenomena/kejadian:

Struktur Teks Eksplanasi	Rincian Topik
1) Identifikasi fenomena (kejadian)	a) b) c) dst.
2) Proses kejadian	a) b) c) dst.
3) Ulasan	a) b) c) dst.

- c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
- d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Kegiatan 5.9

- A.
1. Daftarlh topik yang berkaitan dengan sebuah kejadian alam, sosial, ataupun budaya yang ada di sekitarmu!
 2. Susunlah topik-topik secara runtut ke dalam struktur eksplanasi, seperti identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan!
 3. Kembangkan kerangka itu menjadi sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaannya yang benar!
- B. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman dengan menggunakan rubrik penilaian berikut!

Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis teks	Apakah karangan itu berupa teks eksplanasi?		
2.	Struktur teks	Apakah teks itu memuat identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan?		
3.	Keterpaduan teks	Apakah antara paragraf satu dengan paragraf lainnya saling berkaitan?		
4.	Kaidah-kaidah kebahasaan	Apakah tidak ada kesalahan penggunaan kata dan struktur kalimatnya?		
5.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

Aku Bisa

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benar, sesuai dengan tingkat penguasaanmu terhadap materi-materi dalam bab ini!

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan			
	A	B	C	D
1. Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi.				
2. Meringkas teks eksplanasi.				
3. Menelaah isi, struktur, dan kaidah teks eksplanasi.				
4. Menulis teks eksplanasi.				

Keterangan:

A = sangat dikuasai

B = dikuasai

C = cukup dikuasai

D = tidak dikuasai

Apabila masih ada bahasan yang belum kamu kuasai, pelajarilah kembali dengan lebih baik bahasan tersebut. Bertanyalah kepada guru, orang tua, ataupun kepada teman tentang permasalahan tersebut. Baca pula berbagai sumber untuk lebih meningkatkan penguasaanmu pada materi lain.